

PONDOK PESANTREN KHALAFIAH TINGKAT MA DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR ISLAMI

Mashudul Ikhsan¹, Daim Triwahyono², Bambang Joko Wiji Utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ikhسانj89@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan akan pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang saat ini tidak bisa dihindari karena merupakan suatu kebutuhan pokok dimanapun individu itu bertempat. Disisi lain, masin-masing individu juga perlu adanya ilmu pengetahuan umum agar tidak ketinggalan dengan ilmu pengetahuan yang ada saat ini. Sehingga dengan mempertimbangkan dua hal tersebut, Pondok Pesantren Khalafiah yang berfokus pada pembinaan akhlak namun tetap mengikuti kurikulum dari pemerintah untuk ilmu umum dengan menerapkan sistem sekolah ber-asrama, merupakan salah satu opsi yang bisa membantu untuk mewujudkannya. Maka perancangan pondok pesantren dengan memilih tema modern islami diharapkan mampu menjadi wadah yang standar dari segi fasilitas dan tampilan yang mengikuti perkembangan zaman juga dari segi kurikulum yang diterapkan nantinya.

Kata kunci : Pondok Pesantren Khalafiah, Modern Islami, Sekolah ber-Asrama

ABSTRACT

The need for moral guidance is something that cannot be avoided at present because it is a basic need wherever the individual is. On the other hand, individual individuals also need the existence of general knowledge so as not to miss the current knowledge. So by considering these two things, Islamic boarding schools that focus on moral development and following the government curriculum for general science by implementing a boarding school system, is one thing that can help to make it happen. So the design of Islamic boarding schools by choosing a modern Islamic theme is expected to be a standard container in terms of facilities and appearance that keep up with the times as well as in terms of the curriculum applied later.

Keywords : Khalafiah Islamic Boarding School, Modern Islamic, Boarding School

PENDAHULUAN

Di era saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus didapatkan oleh masing-masing individu. Namun selain pendidikan dengan ilmu-ilmu umum yang didapat, dizaman yang sudah modern saat ini, keilmuan

maju berkembang begitu pesat tanpa ada penyeimbang dari budi pekerti yang menjadi sebuah keharusan untuk keberhasilan seseorang di masa yang akan mendatang.

Semakin berkembangnya zaman, dengan adanya kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, di dunia dan di Indonesia secara khusus terjadi degradasi moral atau akhlak. Sehingga banyak perusahaan dan aparat pemerintah yang menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya.

Disamping itu, program pemerintahan terkait pendidikan saat ini yang menerapkan sistem *full day school*, membuat kebanyakan orang tua dan anak merasa lelah dan kebingungan dalam membagi waktu untuk kedua dunia dan agama, sehingga memunculkan keresahan di kalangan orangtua yang menginginkan anak-anaknya sukses dalam dua hal, yaitu sukses dunia dan sukses akhiratnya.

Maka, menyikapi hal tersebut, saat ini mulai bermunculan sekolah yang programnya di dampingi dengan keilmuan agama, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan budi pekerti yang baik dari seseorang yang menempa ilmu, sehingga ilmu yang di dapatkan tidak hanya ilmu-ilmu umum yang sering dipelajari, namun juga mendapatkan ilmu agama, pembelajaran dan pembinaan norma-norma agama, adat istiadat untuk meraih karakter yang baik, dan seimbang antara keduniaan dan akhiratnya.

Di Kota Malang sendiri, sudah ada beberapa instansi yang menyelenggarakan sekolah dengan program *sambil mondok*, yaitu dengan sistem bertempat tinggal dan belajar di lingkungan sekolah tersebut, atau bisa di sebut sebagai pondok pesantren modern, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama namun juga ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti sekolah lainnya.

Selain itu, saat ini banyak mahasiswa mencari tempat tinggal untuk bisa menjaga agamanya. Sehingga, salah satu solusi dari mahasiswa tersebut adalah dengan bertempat tinggal di asrama pondok, dan mengikuti program pembinaan yang ada di pondok tersebut, namun tidak meninggalkan perkuliahannya.

Dan saat ini, sudah ada beberapa Pondok Pesantren Pelajar di Kota Malang yang notabennya terkenal sebagai kota Pelajar, namun dirasa masih kurang, karena banyaknya peminat dan jumlah Pondok yang tidak sebanding di Kota Malang untuk menampung peminat tersebut.

Dari studi banding yang telah dilakukan di salah satu Pondok yang ada di Kota Malang, yaitu Pondok Diniyah Formal Al-Muflihun, ditemukan beberapa hal dari segi perancangan yang tidak memenuhi standar desain dan

kenyamanan bagi pengguna fasilitas tersebut, baik dari segi sirkulasi, bangunan, fungsi ruang, jumlah ruang, dan juga zonasi yang ada.

Dalam perancangan Pondok Pesantren Pelajar, akan memberikan sebuah ide desain perancangan yang bisa mewadahi para santri yang menempuh pelajaran pengetahuan umum dan pelajaran yang mendalami ilmu agama yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian diharapkan, santri yang diwadahi tersebut menjadi lulusan yang memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur serta bisa bersaing di era modern saat ini dengan adanya bekal-bekal mengenai pengetahuan umum dan ilmu agama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pondok Pesantren Khalafiah tingkat Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia dengan jumlah peminat yang semakin meningkat. Dalam pelaksanaannya, peserta didik bermukim di dalam asrama yang telah disediakan oleh Instansi pendidikan dengan menjalani kehidupan sehari-hari didalam asrama tersebut. Tujuannya tidak lain ialah untuk mewujudkan pembinaan dari segi agama yang lebih matang tanpa meninggalkan pendidikan umum yang telah di standarkan melalui kurikulum dari pemerintah, sehingga kualitas dari lulusan pondok pesantren ini tidak hanya sekedar memahami ilmu agama, namun juga bisa bersaing dengan lulusan pelajar dari sekolah-sekolah formal lainnya.

2.1. Kajian Fungsi

Pondok Pesantren Khalafiah

Ponpes Khalafiyah atau 'Ashriyah; Pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum pemerintah, dalam hal ini departemen pendidikan nasional dan departemen agama, melalui penyelenggaraan SD, SLTP, dan SMU atau MI, MTS, dan MA. Bahkan adapula yang sampai tingkat perguruan tinggi (Kemenag, 2002)

Kebijakan Departemen Agama Dalam Pengembangan Pondok Pesantren. Pada awal abad ke-20, unsur baru berupa sistem pendidikan klasikal mulai memasuki pesantren. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pesantren, Menteri Agama RI. Mengeluarkan peraturan nomor 3 tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok pesantren sebagai berikut (Kemenag, 2002) :

a. Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).

b. Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

c. Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawas dan sebagai pembina para santri tersebut.

d. Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.(4)

(4) Mahpuddin Noor, Potret Dunia Pesantren (Bandung: Humaniora, 2006), h. 44

Dari pengertian pondok pesantren diatas, ditemukan dua jenis pondok pesantren saat ini, yaitu pondok pesantren khalafiyah dan pondok pesantren salafiyah, dengan tipe-tipe pengelolaan yang berbeda-beda.

Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah program sekolah dibawah naungan Kementrian Agama yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, namun lebih banyak porsinya dalam hal Ilmu agama, dengan program pendidikan 3 tahun dimulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 atau pembelajaran 3 tahun, serta kurikulum yang disusun tersendiri dari kementrian agama. (Wikipedia, 2019)

Sekolah Berasrama

Sekolah berasrama atau dikenal juga dengan boarding school merupakan lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. Dalam boarding school, terdapat berbagai kegiatan dimana seseorang dibawa menuju pada pemahaman budaya lingkungannya (Sutanto, 2018)

Jenis-jenis sekolah berasrama dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Menurut Bermukimnya, terbagi menjadi 3, yaitu :

1. All Boarding School, seluruh siswa wajib tinggal di asrama
2. Boarding School, sebagian besar siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di lingkungan sekitar sekolah

3. Day Boarding, mayoritas siswanya tidak bertempat tinggal di asrama, melainkan hanya sebagian kecil saja.
- b. Menurut Jenis Siswa, terbagi menjadi 7, yaitu :
 1. Junior Boarding School
 2. Cp-educational Boarding School
 3. Boys School
 4. Girls School
 5. Pre-professional Art School
 6. Religious School, dan
 7. Special-needs Boarding School
- c. Menurut Identitas Sekolah, terbagi menjadi 4, yaitu :
 1. Ketarunaan
 2. Keagamaan
 3. Keolahragaan, dan
 4. Keilmuan

2.2. Kajian Tema

Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah kesederhanaan dalam penampilan serta memaksimalkan fungsi yang ada pada bangunan tersebut. Menurut Horatio Greenough Arsitektur modern memiliki arti bentuk mengikuti fungsi, dan menurut Frank Lloyd Wright arsitektur modern berarti sedikit adalah lebih dan lebih adalah banyak. (Urbanmonkees, n.d.)

Beberapa prinsip yang menjadi dasar pada Arsitektur modern, diantaranya adalah sebagai berikut (Archidkot, 2016) :

- a. Roof Garden/Atap yang bisa digunakan sebagai aktifitas
- b. Sedikit ornamen
- c. Efisien dan efektif
- d. Gaya bangunan bersifat internasional
- e. Menggunakan material modern
- f. Bentuk bangunan sederhana

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah gaya arsitektur dengan dasar Al-qur'an dan Hadits, sehingga dalam perkembangannya, arsitektur islam memberi suasana rohani secara langsung maupun tidak langsung. Yaitu dengan membangun sesuai dengan standar syariat islam serta mampu memberi nuansa rohani terhadap orang yang ada didalam atau disekitarnya, sehingga lebih merasa dekat kepada Allah. (Arsitektur-Indonesia, 2015)

Salah satu kriteria penting untuk penilaian arsitektur masjid modern adalah hubungan bangunan dengan konteks fisik dan ekologisnya serta dengan lingkungan lansekapnya. Elemen penting lainnya dalam pendirian masjid adalah keterwakilan dari hubungan pembangunan konteks budayanya. (Konemann, 2000)

Adapun ciri-ciri arsitektur islam yaitu (Arsitektur-Indonesia, 2015) :

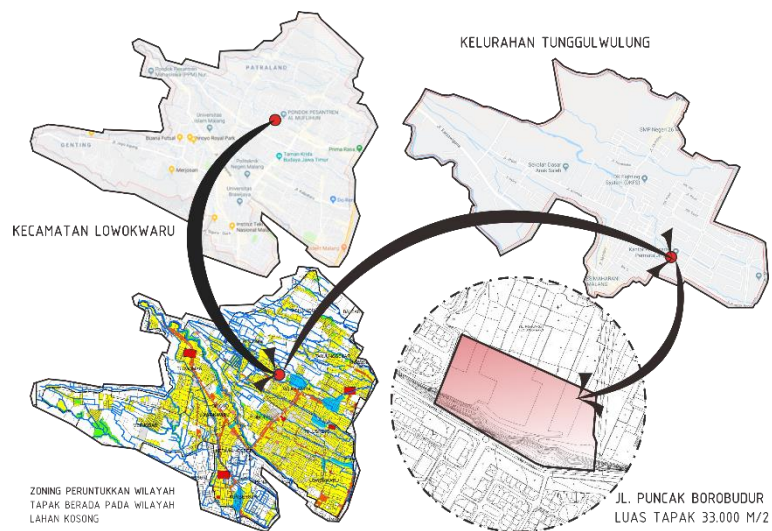
- a. Tidak memiliki ornamen makhluk hidup
- b. Penataan interior untuk menjaga sikap dalam ruang
- c. Memiliki warna alam untuk pendekatan pada Allah
- d. Membangun dengan ikhlas tanpa ada niatan sombong atau pamer
- e. Toilet tidak menghadap dan atau membelakangi kiblat
- f. Bangunan memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat sekitar
- g. Tidak merusak lingkungan alam

2.3. Kajian Tapak

Kota Malang merupakan kota yang dikenal sebagai kota pendidikan, tidak heran, di kota Malang terdapat banyak sekali perguruan tinggi dan sekolah-sekolah formal, baik tingkat SD, SMP, dan SMA, serta terdapat juga pendidikan-pendidikan pesantren di kota Malang.

Lokasi tapak berada pada jalan Puncak Borobudur, Kecamatan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Tapak merupakan lahan dengan peruntukkan sebagai perumahan yang saat ini masih merupakan lahan kosong.

Luas Tapak sebesar 33.000 m² , dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Malang, yaitu KDB sebesar 50-60%, KLB 0,5-0,8, dan GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama.



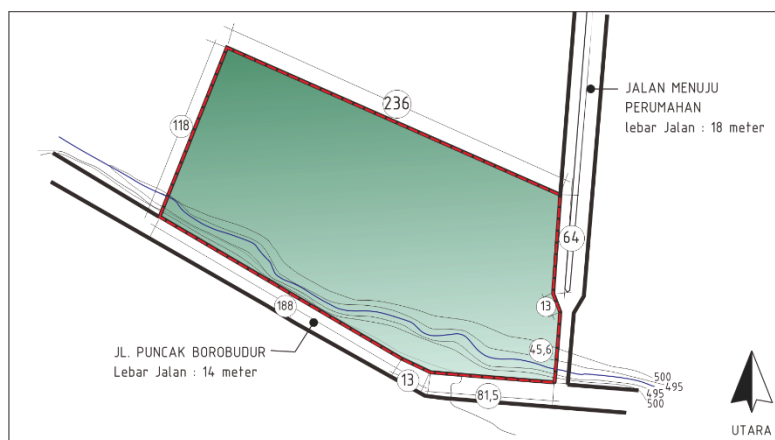
Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Lahan Kosong
- b. Batas Timur : Jalan raya menuju perumahan (jalan skunder)
- c. Batas Selatan : Jl. Candi Borobudur sebagai jalan utam
- d. Batas Barat : Pemukiman warga

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

METODE PERANCANGAN

Tahap perancangan yang pada perancangan Pondok Pesantren khalafiah ini, yaitu :

1. Ide Perancangan

Menentukan objek perancangan melihat kebutuhan di daerah yang akan di rancang

2. Identifikasi Masalah

Merumuskan masalah dari ide perancangan yang perlu dipecahkan untuk mendapat tujuan dari perancangan

3. Fungsi Perancangan

Menspesifikasikan fungsi dari perancangan, sehingga tidak terlalu jauh dalam mencari literatur dan studi, dan tetap dalam koridor utama ide awal perancangan

4. Penentuan Lokasi Perancangan

Menentukan titik lokasi yang strategis agar target yang akan diwadahi bisa tepat dan sesuai dengan fungsi perancangan

5. Menentukan Tema Perancangan

Stelah mendapat lokasi, kemudian menentukan tema yang akan diangkat dalam perancangan, adapun tema yang diambil melihat kondisi kota terebut dan kondisi lingkungan sekitar, sehingga objek perancangan bisa berbaur dengan lingkungan

6. Identifikasi Kebutuhan Ruang

Mengidentifikasi kebutuhan ruang berdasar dari alur kegiatan dan standar kurikulum yang ada dalam perencanaan sekolah, sehingga ruang yang di rancang bisa berfungsi sesuai dengan tujuan awal

7. Analisis Perancangan

Menganalisa unsur pokok antara lain :

Tapak, ruang luar, ruang dalam, bentuk, struktur, dan utilitas.

Adapun unsur penunjang lainnya menyesuaikan kebutuhan dengan objek dan lingkungan yang akan dirancang

8. Konsep Perancangan

Membuat kesimpulan dari hasil Analisa yang telah dilaksanakan, sehingga dalam merancang sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan sosial yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Tapak

Penataan masa perlu mempertimbangkan kemudahan akses untuk mencapai antara fasilitas satu dengan fasilitas yang lainnya, dalam pemilihan sirkulasi dibutuhkan sirkulasi yang membuat tatanan bangunan menjadi rapi, namun tetap memperhatikan unsur islami dalam penataan masa.

Penggunaan sirkulasi grid pada masa bangunan untuk membuat tatanan masa menjadi rapi, serta peletakkan masjid di tengah tapak sebagai pusat kegiatan yang ada. Serta memisahkan antara zona untuk putra dan putri untuk menerapkan kaidah islam dalam perancangan.



Gambar 3
Sumber : Dokumen Pribadi
Tata Masa

4.2 . Konsep Bentuk

Bentuk pada masa memperhatikan pemilihan tema yang di angkat, sebagai penerapan dari tema yang mengunsung modern dengan perpaduan arsitektur islami. Bentuk bangunan diambil dari filosofi sederhana dan bentuk yang minimalis namun fungsional. Filosofi pada masjid diambil dari orang yang bersujud, bentuk memanjang mengarah pada arah kiblat.

4.3 . Konsep Ruang

Ruang Ibadah, pada ruang ibadah menampilkan desain modern yang elegan namun tetap menjaga nuansa islami yang ada didalam ruang, sehingga ruangan memiliki kesan yang harus diagungkan oleh pengguna.

pencahayaan alami pada ruang menggunakan pencahayaan dari jendela kaca dan rooster pada dinding, agar cahaya bisa tetap masuk namun tidak

berlebihan. Pencahayaan buatan pada ruang ibadah mengg unakan 2 jenis penerangan, yaitu penerangan umum dan penerangan khusus. Penerangan umum untuk penggunaan fungsi utama dalam ruang bisa maksimal, karena ruang digunakan juga untuk pengajian dan pembelajaran. Lampu untuk penerangan umum berupa lampu LED downlight warna cahaya putih dan orange untuk memberi kesan modern dan tenang di dalam ruang.

Warna pada ruang ibadah menggunakan perpaduan warna bumi untuk memberi kesan lembut, modern dan tenang pada ruang.

Tekstur pada dinding menerapkan tekstur campuran antara finishing halus dan kasar. Finishing halus merupakan finishing cat dan keramik, untuk memberi kesan modern pada ruang, dan finshing halus berupa ornament untuk meberi kesan islami pada ruang. Tekstur pada lantai menggunakan finishing karpet untuk memberi kesan berat dan nyaman pada ruang. Sedangkan pada teras masjid menampilkan finishing keramik dengan tekstur halus.

Ruang Kamar, pencahayaan alami pada ruang kamar didapat dari cahaya yang masuk melalui jendela dan glass block. Pencahayaan buatan pada kamar menggunakan lampu LED berwarna putih untuk memberikan fungsi yang maksimal dalam penggunaan ruang.

Penghawaan alami pada ruang didapat dari lubang angin dari kusen jendela dan roster yang ada di dinding kamar. Buatan, penghawaan buatan pada kamar menggunakan kipas angin yang ditempatkan langit-langit kamar.

4.4 . Konsep Struktur

Penggunaan struktur sistem grid dengan menyesuaikan kebutuhan ruangan pada masing-masing fasilitas. Serta penggunaan pondasi tiang *strauss pile* pada fasilitas masjid, dapur dan ruang makan, gedung sekolah, dan pada menara-menara tinggi. Dengan pertimbangan kondisi tanah yang merupakan tanah keras dan juga tanah dengan kontur yang landai.

4.5 . Konsep Utilitas

Dalam rancangan Pondok Pesantren ini, memiliki sistem air bersih yang bersumber dari sumur bor dan juga saluran PDAM. Adapun sistem saluran air kotor atau drainase berakhir pada riol Kota dan sungai kering yang ada pada sisi selatan tapak.

Penambahan fasilitas Internet menggunakan sistem wi-fi dengan penggunaan pada area terbatas dan akses pada perangkat yang telah di beri izin saja.

Sistem jaringan listrik diperoleh dari PLN sebagai sumber utama dan Diesel sebagai tenaga cadangan ketika sumber utama padam.

Utilitas lain pada perancangan Pondok Pesantren ini yaitu pemadam kebakaran menggunakan sistem sprinkle pada ruang dan apar, persampahan dengan sistem pengumpulan dari masing-masing fasilitas dikumpulkan ke tempat penampungan sementara kemudian diangkut menuju tempat pembuangan akhir, keamanan dengan tambahan pos jaga dan pemasangan CCTV pada masing-masing fasilitas, sistem jaringan komunikasi, dan sistem pengolahan air hujan dengan adanya sumur resapan.

4.6 . Visualisasi Perancangan

Pada tahap pengembangan desain, perubahan desain perancangan dari tahap skematik desain menuju pengembangan desain, di bagian tatanan masa tidak banyak perubahan dengan pertimbangan alur siklus yang diperoleh sudah baik dan lebih tertata untuk penataan masa-masa.



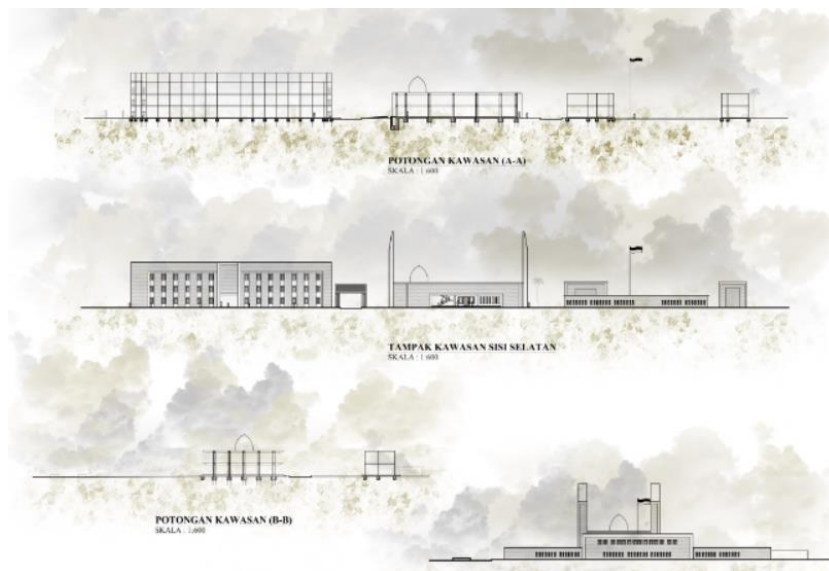
Gambar 4
Sumber : Dokumen Pribadi
Block Plan



Gambar 5
Sumber : Dokumen Pribadi
Layout Plan

Desain pada bangunan secara garis besar menggunakan desain minimalis dengan gaya formalm dan mempertahankan kesan islami dalam desain.

Sehingga dalam penampilannya, bangunan akan memberi kesan formal dan kesan islami bagi yang melihat dan yang berada didalam tapak.



Gambar 6

Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak dan Potongan

Secara umum material yang digunakan adalah materia beton untuk atap, material dinding bata dan oranament kayu/beton untuk badan bangunan serta menggunakan pondasi menerus dan juga pondasi bore pile pada beberapa bangunan.



Gambar 7

Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak Bangunan (Kantor Pengelola)

Adapun tinggi ruang secara keseluruhan adalah 3,5 meter dengan warna ruang menggunakan warna cream dan perpaduan dengan ornamen islam dalam ruang.



Gambar 8

Sumber : Dokumen Pribadi
Suasana Ruang Kelas & Masjid



Gambar 9

Sumber : Dokumen Pribadi
Suasana Koridor Asrama



Gambar 10

Sumber : Dokumen Pribadi
Suasana Ruang Makan



Gambar 11
Sumber : Dokumen Pribadi
Suasana Ruang Luar



Gambar 12
Sumber : Dokumen Pribadi
Suasana Ruang Luar

Pada bagian ruang luar, penataan vegetasi penunjuk arah ditempatkan pada jalan-jalan utama yang ada pada tapak seperti arah menuju suatu bangunan atau arah untuk keluar dari tapak, vegetasi peneduh ditempatkan pada area yang dimungkinkan banyaknya pengguna akan berkumpul seperti di area taman masjid, parkir, lapangan olahraga, dan taman santri. Adapun vegetasi pembatas ditempatkan pada area yang dibutuhkan untuk membatasi ruang terbuka berdasar fungsinya dan kebutuhannya, seperti pembatas antara area sekolah putra dan putri, lapangan olahraga, tempat parkir, pembatas jalan, dan lain-lain.



Gambar 13
Sumber : Dokumen Pribadi
Perspektif Perancangan

KESIMPULAN

Perancangan yang disusun saat ini merupakan perancangan objek masa banyak, yang mengusung tema Modern Islami, dengan penataan masa berfilosofi pada tatanan masa di Baitullah, yang mana ka'bah merupakan pusat dari masa yang ada disekitarnya. Pusat masa atau pusat kegiatan pada perancangan ini adalah masjid, yang juga merupakan point utama dari perancangan pondok pesantren ini.

Filosofi zonasi masa menekankan pada pembinaan akhlaq dan zonasi mengikuti syari'at Islam yang berlaku, sehingga untuk zona laki-laki dan perempuan dipisah dengan tetap memperhatikan unsur pembinaan akhlak yang diterapkan pada pondok pesantren ini. Yaitu dari unsur lingkungan, unsur agama, dan unsur pendidikan.

Bentuk masa yang merupakan sebagian besar adalah bentuk kotak, menunjukkan ketegasan dan formalitas dari bangunan pendidikan itu sendiri, serta penerapan bentuk tersebut menyesuaikan tema modern yang diangkat pada perancangan kali ini. Adapun unsur arsitektur islam diterapkan pada 6 menara utama yang merupakan simbol dari 6 rukun iman sebagai bentuk *Hablun minallah* atau hubungan dengan allah didalam perancangan., selain itu arsitektur islam yang berperan dalam perancangan adalah dengan menimbulkan kesan islami dan monumental pada perancangan, sehingga pengguna merasakan unsur religius didalam objek perancangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Archidkot. (2016, 05). *arsitektur-modern*. Retrieved from Archidkot.blogspot.com: <http://archidkot.blogspot.com/2016/05/arsitektur-modern.html>
- Arsitektur-Indonesia. (2015). *arsitektur/sejarah-perkembangan-arsitektur-islam-dari-masa-ke-masa*. Retrieved 01 Wednesday, 2020, from arsitektur-indonesia.com: <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/sejarah-perkembangan-arsitektur-islam-dari-masa-ke-masa/>
- Kemenag. (2002). *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Konemann, V. (2000). Islam: Art and Architecture. In Konemann, *Islam: Art and Architecture* (pp. 592-594). German: Peter Feierabend.
- Sutanto, P. (2018). *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Direktorat Pembina SMA.
- Urbanmonkees. (n.d.). *arsitektur-modern*. Retrieved Oktober 2019, from Virtualarsitek.wordpress.com: <https://virtualarsitek.wordpress.com/artikel/sejarah-arsitektur/tipologi-arsitektur/arsitektur-modern/>
- Wikipedia. (2019, Oktober 27). Retrieved Oktober 2019, from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah